



## **MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI ANAK MELALUI METODE BER CERITA DENGAN MEDIA *HAND PUPPET***

**Dwi Renny Hidayati<sup>1</sup> Ervin Nurul Affrida<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email korespondensi: [ervina@unipasby.ac.id](mailto:ervina@unipasby.ac.id)

### **Abstract**

*The problem in this study is about learning media that are not maximal in the process and activities in class. This study aims to determine the communication skills of children by applying the method of telling stories using hand puppet media in group a children in early childhood education. The subjects of this study were the Group A2 totaling 18 children. The type and research approach used in this study are quantitative pre-experimental methods, using one group pretest-posttest. From the results of this study concluded that the value of  $t$  arithmetic = 3.72 is greater than  $t$  table 1.739 with a significance level of 0.05% and 2.556 at a significance level of 0.01 with  $N = 18$  which means the naught hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and the working hypothesis ( $H_1$ ) is accepted. This proves that the working hypothesis ( $H_1$ ) which states "there is a positive influence on the hand puppet media on children's communication skills is accepted.*

*Keywords: Communication Abilities, Hand Puppet, Media*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Suyanto (dalam Suyadi, 2015: 19) menyatakan bahwa, tujuan PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Demikian masa usia dini merupakan masa yang paling tepat dan sangat menentukan. Di usia dini, perkembangan otak individu mencapai 80%. Inilah mengapa masa ini disebut masa peka, atau dapat juga disebut sebagai masa keemasan (*golden age*). Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang amat penting adalah perkembangan bahasa anak. Penguasaan berbahasa merupakan salah satu hal yang paling penting sebagai modal untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa merupakan sistem yang dapat menambah pengetahuan kita melalui pengalaman belajar. Dengan kata lain, bahasa seseorang mencerminkan pikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa maka semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.

Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan. Kemampuan berkomunikasi erat kaitannya dengan bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan teman atau orang di sekitar lingkungannya. Badudu (2013: 1.5) mengatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri atas individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitier (*manasuka*) digunakan masyarakat dalam rangka untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Setyaningrum (2017:71) menyatakan bahwa, "bahasa merupakan alat yang penting untuk berkomunikasi bagi setiap orang". Seorang anak akan mengembangkan kemampuan bergaul (*social skill*) dengan orang lain. Kemampuan berbahasa anak sebagai kemampuan yang sangat penting untuk distimulasi sejak dini. Kemampuan berbahasa tidak dikuasai dengan sendirinya oleh anak. Akan tetapi, kemampuan berbahasa akan diperoleh melalui proses pembelajaran atau memerlukan upaya pengembangan (Sisca&Rachma, 2018 : 2). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa,

bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau perasaan.

Heinch, Molenda, dan Rusell (dalam Badrus Zaman (2005:4.4) menyatakan, “media merupakan sarana komunikasi”. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti *perantara*, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Sudjana dan Rivai (2015:1) menyatakan bahwa, media merupakan alat bantu dalam mengajar yang diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

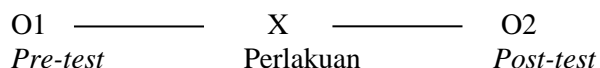
Berdasarkan pendapat di atas maka, media merupakan sebagai alat bantu mengajar yang diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

Metode bercerita dengan berbantuan media boneka jari merupakan metode yang diharapkan mampu melatih daya konsentrasi anak dan memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan/menyimak. Selanjutnya, penggunaan boneka jari sebagai media untuk bercerita tentu sangat menarik dan komunikatif di kalangan anak-anak (Anggreni dkk, 2016 : 3) Berdasarkan pendapat di atas bahwa, Boneka jari (*hand puppet*) merupakan boneka yang dibuat dengan alat, sesuai dengan namanya boneka ini dimainkan dengan menggunakan jari tangan, kepala boneka diletakkan pada ujung jari yang digunakan dalam penelitian berikut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif pra eksperimen untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel terikat dalam kondisi yang terkendalikan. Adapun desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-eksperimental Design*, dengan menggunakan *One Group Pretest-Posttest*. Rancangan penelitian *One Group Pretest-Posttest* terdiri dari satu kelompok (tidak ada kelompok kontrol),

Menurut Yusuf (2017:181) rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Proses penelitian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: pertama melaksanakan *pre-test* untuk mengukur kondisi awal responden sebelum diberikan perlakuan. Kedua memberikan perlakuan (*treatment*) berupa kegiatan bercerita dengan menggunakan media *hand puppet* pada saat proses kegiatan belajar-mengajar. Ketiga melakukan *post-test* untuk mengetahui keadaan variabel terikat sesudah diberikan perlakuan.

Melalui *pre-test* dan *post-test* peneliti dapat mengetahui apakah pembelajaran dapat berhasil atau tidak. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A2 yang berjumlah 18 anak yang berusia 4-5 tahun. Instrumen penelitian atau alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data pada penelitian ini adalah lembar observasi untuk mengamati capaian perkembangan anak sesuai indikator yang telah ditetapkan. Indikator-indikator dimaksud adalah (1) dapat menjawab dengan tepat pertanyaan sederhana, (2) merespon dengan tepat saat mendengar cerita, dan (3) dapat menceritakan kembali apa yang sudah didengar dari cerita yang disampaikan oleh guru.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah teknik observasi untuk mengamati situasi yang diteliti, kegiatan-kegiatan yang terjadi, individu-individu yang terlibat dalam suatu kegiatan dan hubungan antar situasi, antar kegiatan dan antar individu (Setyadi, 2006:239)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penilaian ini adalah uji beda hasil pretst dan posttest dalam satu kelompok. Teknik yang diterapkan adalah uji t, untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan.

## HASIL PENELITIAN

Perbedaan hasil pre-test dan post-test dari subyek penelitian pada setiap perlakuan tergambar seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pre Test-Post Test

Subyek	Pre-Test	Post-Test	Gain
1	2,38	2,58	0,21
2	2,25	2,63	0,38
3	2,96	3,25	0,29
4	2,21	2,29	0,08
5	2,79	2,92	0,13
6	3,42	3,58	0,17
7	2,42	2,71	0,29
8	2,42	2,58	0,17
9	2,46	2,67	0,21
10	2,17	2,25	0,08
11	2,96	3,13	0,17
12	2,96	3,08	0,13
13	2,42	2,88	0,46
14	2,92	3,08	0,17
15	2,38	2,54	0,17
16	2,58	2,79	0,21
17	2,46	2,58	0,13
18	2,38	2,54	0,17
18	46,50	50,08	
Jumlah	2,58	2,78	3,58

Data tersebut selanjutnya diolah dan dianalisis untuk menguji hipotesis. Ringkasan hasil uji hipotesis tersebut seperti tertera pada tabel berikut.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis (H <sub>1</sub> )	Sig	t <sub>hit</sub>	t <sub>tab</sub>	H <sub>0</sub>	H <sub>1</sub>
Kegiatan bercerita dengan media hand puppet berpengaruh pada kemampuan komunikasi anak	0,05 0,01	64,43	1,729 2,593	ditolak	diterima

Berdasarkan pada tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa nilai t tabel lebih kecil daripada nilai t hitung baik pada taraf signifikansi 0,05 maupun pada taraf signifikansi 0,01. Dengan demikian Hipotesis Nol ditolak sehingga Hipotesis Kerja diterima. Dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa nilai t-hitung jauh lebih besar daripada nilai t-tabel pada kedua taraf signifikansi itu, maka dapat dikatakan bahwa Hipotesis Kerja terbukti dengan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan juga bahwa media hand puppet berpengaruh pada kemampuan berkomunikasi anak.

## PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian secara keseluruhan berdasarkan indikator variabel penelitian dari data yang terkumpul dan dari hasil perhitungan data setiap treatment menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berkomunikasi anak melalui media *hand puppet*, pada *treatment* 1-8 dapat ditarik kesimpulan bahwa media *hand puppet* berpengaruh terhadap kemampuan bahasa anak.

Dapat diketahui N = 18. N-1 = 17. Dengan demikian dapat diketahui nilai derajat kebebasan (df)nya adalah 17. Dari tabel indeks distribusi nilai t dengan (df) = 17 adalah 1.73961 untuk taraf signifikansi 0,05, dan 2.55693 untuk taraf signifikansi 0,01. Nilai-nilai itu lebih kecil dari nilai t hitung. Sesuai dengan kriteria penerimaan atau penolakan Hipotesis Nol (H<sub>0</sub>), karena nilai t tabel lebih kecil daripada nilai t hitung maka Hipotesis Nol (H<sub>0</sub>) ditolak, sehingga Hipotesis Kerja (H<sub>1</sub>) diterima.

Sebagai perbandingan, penulis merujuk beberapa kajian hasil penelitian yang relevan dan sejalan dengan hasil penelitian penulis antara lain:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Anisah Farah, (2015) yang berjudul “Buku Cerita Dan Bonek Jari Sebagai Media Pengenalan Bahasa Jawa Pada Anak Usia Prasekolah Di Kota Tegal”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah di kota Tegal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah memanfaatkan media boneka jari dan buku cerita berbahasa jawa untuk mengenalkan bahasa jawa pada anak.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Utariani, ddk. Dalam jurnal Vol. 2 No. 1. Yang berjudul “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Kelompok A di Tk Widia Kumara”. Penelitian ini menggunakan penelitian tindak kelas (PTK). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A di Tk Widia Kumara yang berjumlah 15 anak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan metode bercerita berbantuan media boneka jari dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok A di Tk Widia Kumara.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Rachma Hasibuan dan Sisca Crestyani. Dalam jurnal Vol. 07, No. 01 Tahun 2018. Yang berjudul “Implementasi Media Boneka Jari dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak usia Dini Kelompok B di Tk Kosgoro Surabaya”. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah kelompok B yang berjumlah 17 anak di Tk Kosgoro Surabaya. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan media boneka jari dapat membantu guru di Tk Kosgoro Surabaya dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini.

Menurut paparan para peneliti di atas, Media boneka jari (*hand puppet*) sudah terbukti relevan. Bahwa dengan menggunakan media boneka jari (*hand puppet*) dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini. Dapat dilihat dari rasa tertarik anak mendengarkan cerita, dengan menggunakan media boneka jari (*hand puppet*) dapat menarik minat anak untuk mendengarkan cerita.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian dan diperkuat dengan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung=3.72 lebih besar daripada  $t$  tabel 1.739 dengan taraf signifikansi 0.05% dan 2,556 pada taraf signifikansi 0,01 dengan  $N = 18$  yang berarti hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis kerja ( $H_1$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis kerja ( $H_1$ ) yang menyatakan “Kegiatan bercerita dengan media *hand puppet* berpengaruh pada kemampuan komunikasi anak” diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media *hand puppet* berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi anak usia dini.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

#### a. Bagi Guru

Sebagai bahan referensi untuk dapat mengetahui bahwa media *hand puppet* berpengaruh terhadap komunikasi anak. Guru harus menjadi motivator bagi anak dan dapat menciptakan model pembelajaran yang menarik bagi anak, sehingga kemampuan anak berkembang secara optimal.

#### b. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan banyak menyediakan sarana pembelajaran yang menunjang kegiatan belajar yang berkaitan dengan kreativitas anak.

#### c. Bagi Orangtua

Orang tua diharapkan memberi motivasi kepada anak agar dapat mengembangkan kreativitas sehingga anak dapat mengeksplor segala kemampuan yang anak miliki, dan lebih meningkatkan rasa percaya diri sehingga anak juga dapat berusaha untuk memecahkan masalahnya sendiri.

## **REFERENSI**

Affrida, Ervin Nurul. (2017). Strategi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Obsesi* Vol. 1 No.2 page 124-130 DOI. 10.31004/obsesi.v1i2.24

- Affrida, Ervin Nurul. (2018). Model Pembelajaran Literasi Dasar dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif dan Bahasa di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Wahana* Vol. 70 No.2 page 7-10 DOI. <https://doi.org/10.36456/wahana.v70i2.1736>
- Dheni, Nurbiana. (2013). Metode Pengembangan Bahasa. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Fauziah, A. (2019). Pengaruh Media Boneka Wayang Kardus Terhadap Kemampuan Bercerita Anak. *Jurnal Incrementapedia*. Vol.1 No.2
- Sari, Ratih Permata. (2019). Kreativitas Bermain Anak Usia Dini. *Jurnal Incrementapedia*. Vol.1 No.1
- Suyadi., Ulfah. Maulidya. (2015). Konsep Dasar PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setyaningrum, Erna. (2017). Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak Usia 0-12 Tahun. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Sudjana, Nana dan Rivai Ahmad. (2015). Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algedindo.
- Setyadi, Bambang. (2006). Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Warsono., Affrida, Ervin Nurul. (2019). Mengembangkan Kreativitas Anak dengan Alat Permainan Edukatif Blocks Pipe. *Jurnal Incrementapedia* Vol. 1 No.2 DOI. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol1.no02.a2092>